



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN  
DI MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**FITRI YANTI NASUTION**  
**NIM: 37.14.3.011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN  
DI MTS. NURUL IMAN TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

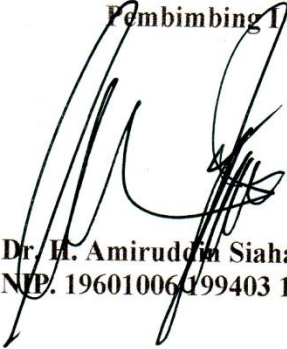
Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:


**FITRI YANTI NASUTION  
NIM: 37.14.3.011**

di setujui,

Pembimbing I

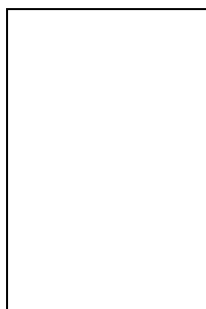
  
**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd  
NIP. 19601006199403 1 002**

Pembimbing II

  
**Drs. Bukhari Muslim Nst, MA  
NIP. 19530612 197903 1 006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK



Nama : Fitri Yanti Nasution  
NIM : 37.14.3.011  
Fak/Jur : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd  
Pembimbing II : Drs. Bukhari Muslim Nst, MA

Judul: Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara *credibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kurikulum disusun dengan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, wakil kepala sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis kebutuhan serta mengidentifikasi standar kebutuhan. 2) pelaksanaan kurikulum pada sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum pada sekolah MTs Nurul Iman yaitu dilakukan oleh kepala sekolah 3) Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas. 4) hambatan penimplementasian manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa adalah tanggung jawab dan akademik masih harus ditingkatkan lagi, dan motivasi guru yang mengajar di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Medan, 20 Juli 2018  
Pembimbing I

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Amin.

Skripsi yang saya tulis dengan judul: “ *Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa*” tidak akan rampung tanpa dukungan berbagai pihak. Karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Ayah saya M. Nuh Nasution dan Ibunda saya Nurhayani Lubis, dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih saya kepada kedua adik saya tercinta yaitu Ridwan Hamid Nasution dan Kholida Syafitri Nasution yang jasa dan do’a mereka tiada terhitung, serta dukungan dan semangat yang tiada henti. Semoga penelitian dan skripsi yang dapat saya rampungkan ini bermanfaat dan semoga mereka diberikan kebaikan dunia dan akhirat.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Abdillah, Mpd yang telah memotivasi penulis untuk menegerakan menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, dan Bapak Drs. Bukhairi Muslim Nst, MA sebagai pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membangun motivasi saya dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini.

4. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat saya Kartika Sari Siagian yang senantiasa memberikan motivasi, semangat serta do'a terbaik, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Tak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, pegawai, serta guru-guru MTs Nurul Iman Tanjung Morawa yang sudah banyak membantu sehingga saya dapat merampungkan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga kehadiran skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak pada masa akan datang.

Medan, Juli 2018  
Penulis,

**Fitri Yanti Nasution**  
**NIM 37.14.3.011**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	11
A. Pengertian Implementasi .....	11
B. Pengertian Manajemen .....	12
C. Fungsi Manajemen .....	17
D. Pengertian Kurikulum .....	22
E. Implementasi Kurikulum .....	27
F. Penelitian yang Relevan .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Metode Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian .....	35
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	38
3. Studi Dokumentasi .....	39
D. Analisis Data .....	40
1. Reduksi Data .....	40
2. Penyajian Data .....	40
3. Conclusion Drawing/ Verification .....	40
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data .....	41
1. Kredibilitas ( <i>Credibility</i> ) .....	41
2. Keteralihan ( <i>Transferability</i> ) .....	41
3. Ketergantungan ( <i>Despendability</i> ) .....	42
4. Keterkaitan ( <i>Konfirmability</i> ) .....	42
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN .....	43
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	43
B. Temuan Khusus .....	56
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum .....	56
2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Kualiatas Pendidikan di Sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa .....	57
3. Hambatan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
BAB V PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61

DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN	
DAFTAR PERTANYAAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Yayasan Pendidikan Nurul Iman .....	51
Tabel 1.2. Jumlah Siswa MTs Yayasan Pendidikan Nurul Iman .....	53
Tabel 1.3. Standar Sarana Prasarana Yayasan Pendidikan Nurul Iman .....	54
Tabel 1.4. Bagan Struktur Organisasi Mts Nurul Iman Tg.Morawa Tahun Ajaran 2017-2018 .....	55



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga merupakan pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan.

Dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai salah satu investasi utama dalam mengembangkan negara yang ingin berkembang. Dalam pengelolaan pendidikan dewasa ini, tentunya harus lebih dimaksimalkan lagi untuk pemberdayaan sumber daya manusia, karena itu adalah faktor terpenting bagi kemajuan negara. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh lulusan diharapkan menjadi kontribusi bagi bangsa dan negara, tidak hanya pada pendidikan saja, namun juga pada bidang lain. Hal tersebut berkaitan langsung dengan manajemen pendidikan sebagai langkah proses dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia adalah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang ada di suatu lembaga merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga berbagai macam program dan perencanaan dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi visi misi lembaganya. Hal itu menjadi tugas utama bagi pihak lembaga, apalagi pengelola lembaga atau kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam kemajuan lembaganya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu komponen manajemen pendidikan yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat di setiap bagiannya. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Mutu manajemen kurikulum memperlihatkan kurikulum sebagai salah satu komponen manajemen pendidikan dengan standar nasional pendidikan. Untuk mencapai lulusan yang baik mutunya

diperlukan dukungan dari standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, pada prinsipnya kurikulum memuat 4 hal yaitu tujuan isi (*subject matter*), metode, dan evaluasi. Kurikulum berguna sebagai bahan acuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar termasuk pengalaman belajar. Oleh karena kurikulum memuat 4 hal pokok tersebut maka kurikulum harus senantiasa di tinjau kembali/ dievaluasi untuk diadakan revisi atau pengembangan. Hal yang perlu dievaluasi misalnya tujuan kurikulum apakah masih relevan dengan perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Efektifitas dan implementasi dalam pengembangan kurikulum sangatlah bergantung pada kompetensi guru dan sarana yang tersedia disekolah. Hal itu dianggap mampu mengartikulasi topik-topik yang termuat dalam kurikulum. Selain itu keberhasilan pengembangan kurikulum juga bergantung pada manajemen dari setiap guru. Tiap-tiap komponen yang ada harus sesuai dan terealisasi dengan baik. Dengan kesesuaian dan ketepatan setiap komponen yang ada dalam kurikulum diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan dan tercapai secara maksimal. Adapun manajemen kurikulum sangat penting, karena jika tanpa manajemen maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Sebuah kurikulum yang dikembangkan tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan, dalam arti digunakan secara aktual disekolah. Keberhasilan manajemen kurikulum terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan startegi

---

<sup>1</sup>Teguh Triwiyanto, (2015), *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 6.

<sup>2</sup>Rasiman , 2008, "Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang Melalui Studi Pelacakan (Tracer Study) sebagai Umpan Balik Penyempurnaan Kurikulum Tahun 2008", *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, Nomor 2 Desember 2008, Vol 2, hal. 165.

implementasinya. Implementasi kurikulum sebagai bagian integral, dalam pengembangan kurikulum di membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Dengan kata lain, tanpa pemberdayaan konsep-konsep manajemen secara tepat, maka implementasi kurikulum tidak akan berlangsung secara efektif.<sup>3</sup>

Konsep kurikulum dapat dilihat pada dua pandangan, yaitu pandangan secara tradisional dan pandangan secara modern. Secara tradisional, kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh ijazah. Sedangkan secara modern, kurikulum berarti seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab sekolah, yang mencakup kegiatan in-trakulikuler, ko-kurikuler, dan eks-trakulikuler untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dalam tataran lembaga sekolah, maka kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Peran guru yang sangat fundamental dan strategis dalam mewujudkan generasi emas bangsa dalam

---

<sup>3</sup>Yustiani S, 2009, “ Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Taman Sari Pamekasan, Madura” *Jurnal Analisa*, Nomor 01 Januari-Juni 2009, Vol XVI, hal. 100.

<sup>4</sup>Syafaruddin dkk, (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 240.

<sup>5</sup>Amiruddin, Ananda Rusydi, (2017), *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, ha. 140.

penyediaan sistem pembelajaran. Salah satu sasaran adalah penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan, dan merupakan penjabaran idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Dari kurikulum inilah akan diketahui arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan, serta hasil pendidikan yang hendak dicapai dari aktivitas pendidikan. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bab 1 pasal 1 ayat (15) dikemukakan bahwa, “kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ruwiyah Abdullah Buhungo, 2015, “Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, journal.iaingorontalo.ac.id, 3 Nomor 1 Februari 2015, 2338-6673 E ISSN 2442-8280, hal. 105.

<sup>7</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, bab 1 pasal 1 ayat (15).

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pada bab VI pasal 36 ayat (1) dinyatakan bahwa, “pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Selanjutnya pada ayat (2) dinyatakan bahwa, “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.<sup>8</sup>

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Lingkup manajemen kurikulum meliputi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu: 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum. 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen

---

<sup>8</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bab VI pasal 36 ayat (1) dan (2).

kurikulum harus berdasarkan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat. 4) Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.<sup>9</sup>

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan, konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, mendapati temuan bahwa kemampuan guru di sekolah MTs Nurul Iman tersebut dalam menyusun dan mengembangkan KTSP masih sangat rendah dan kurikulum yang digunakan dalam mengajar pada setiap kelas berbeda kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas IX menggunakan kurikulum KTSP. Sebagian besar hanya mengadaptasi bahkan mengadopsi kurikulum dari satuan pendidikan lain atau dari penerbit buku yang belum tentu sesuai dengan satuan pendidikan,

---

<sup>9</sup> Ibrahim Nasbi, 2017, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol 1, No 2, Desember 2017, hal 318.

potensi/ karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didiknya

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada ruang yang perlu diadakan penelitian dengan harapan memberikan jawaban dan solusi bagi pencapaian tujuan pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Karena itu peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu “Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa”, dengan tema pokok pada masalah manajemen kurikulum. Pertimbangan pemilihan judul tersebut adalah kesesuaian dengan minat peneliti pada jenis penelitian kualitatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?
3. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?



4. Apa saja hambatan dan solusi yang di tawarkan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Manajemen kurikulum di sekolah Mts Nurul Iman Tanjung Morawa.
2. Implementasi manajemen kurikulum di sekolah Mts Nurul Iman Tanjung Morawa.
3. Implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.
4. Hambatan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di sekolah Mts Nurul Iman Tanjung Morawa.

### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara praktis a) menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam implementasi manajemen kurikulum pada sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. b) Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.
2. Secara Teoritis a) menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan yang berminat pada masalah yang sama. b) sebagai kajian dan khazanah pengembangan manajemen pendidikan islam, terutama dalam masalah implementasi manajemen kurikulum pada sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Implementasi Manajemen Kurikulum

##### A. Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Ripley dan Franklin implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai *actor*, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.<sup>10</sup>

Van Meter Horn dalam Purwanto mendefinisikan implementasi secara lebih spesifik yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu untuk menimbulkan dampak atau akibat. Dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang di buat oleh lembaga-lembaga pemerintah. Implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan oleh individu maupun pemerintah. Implementasi merupakan suatu proses yang

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 427.

<sup>11</sup>Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gaya Media. Hal. 20.

dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu.

## **B. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. Kemudian *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen menurut Parker (Stoner & Freeman) adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Manajemen, menurut Brantas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Adapun menurut Mas'ud Khasan, manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk penggunaan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu.<sup>13</sup>

Lebih dari itu Malayu, mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>12</sup>Husaini Usman, (2014), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.

<sup>13</sup>Endin Nasrudin, (2010), *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 21.

Dengan demikian hakekatnya manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dulu.<sup>14</sup>

Dari beberapa pandangan mengenai manajemen di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen berhubungan erat dengan lima hal utama yaitu: 1) organisasi sebagai wadah untuk perwujudan manajemen, 2) manajer, 3) anggota organisasi, 4) tujuan organisasi 5) efektifitas dan efisiensi.

### **1. Asas-Asas Manajemen**

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pemikiran dan tindakan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas-asas muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Asas ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan “intisari” kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut. Asas adalah dasar tetapi bukanlah sesuatu yang *absolute* atau mutlak. Artinya, penerapan asas harus mempertimbangkan keadaan-keadaan yang khusus, keadaan yang berubah-ubah. Asas bukanlah hukum, tetapi hanya hipotesis yang harus diterapkan secara fleksibel, praktis, relevan dan konsisten. Dengan menggunakan asas-asas manajemen, seorang dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan

---

<sup>14</sup>Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 2.

dasar dalam menjalankan pekerjaannya dan kepercayaan pada diri sendiri pun semakin besar. Manajer secara beralasan dapat meramalkan hasil-hasil usaha atau kegiatan-kegiatannya.

Asas-asas umum manajemen (general principles of management) adalah:

### 1.1 *Devision of work*

Asas ini sangat penting, adanya limit *factors* artinya adanya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan kemampuan, keterbatasan perhatian. Keterbatasan-keterbatasan ini mengharuskan diadakannya pembagian pekerjaan. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan.

Asas pembagian kerja mutlak harus diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan kerjasama diantara anggotanya. Dengan pembagian kerja maka daya guna dan hasil organisasi dapat ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

### 1.2 *Authority and responsibility*

Menurut asas ini, perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawaban antara atasan dan bawahan, wewenang harus seimbang dan tanggung jawab misalnya wewenang sebesar x maka tanggung jawab pun sebesar x wewenang (*authority*) menimbulkan “hak” sedangkan tanggung jawab menimbulkan “kewajiban” hak dan kewajiban menyebabkan adanya interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawahan.

### 1.3 *Discipline*

Menurut asas ini, hendaknya semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

### 1.4 *Unity of command*

Menurut asas ini hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan tanggung jawab kepada atasan pula. Tetapi seorang atasan dapat memberi perintah kepada beberapa orang bawahan. Asas kesatuan perintah ini perlu karena jika seorang bawahan diperintahkan oleh beberapa orang atasan maka ia akan kebingungan.

### 1.5 *Unity of direction*

Setiap orang (kelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah dan satu alasan supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama. *Unity of command* berhubungan dengan karyawan, sedangkan *Unity of direction* bersangkutan dengan seluruh perusahaan.

### 1.6 *Subordination of individual interest into general interest*

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi) di atas kepentingan pribadi, misalnya pekerjaan kantor sehari-hari harus diutamakan daripada pekerjaan sendiri.

### 1.7 *Remuneration of personnel*

Menurut asas ini, hendaknya gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan keputusan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

### 1.8 *Centralization*

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagi tanpa mengabaikan situasi-situasi khas yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan. *Centralization* ini sifatnya dalam arti relatif bukan absolut (mutlak).

### 1.9 *Scalar of chain (Hierarchy)*

Saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas, tidak terputus dan dengan jarak terpendek. Maksudnya perintah harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan

### 1.10 *Order*

Asas ini dibagi atas material order dan sosial order, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang atau alat-alat organisasi perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan di rumah. Sosial order artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisasinya.

### 1.11 *Equity*

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberiangaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman, perlakuan yang adil akan mendorong bawahan mematuhi atasan dan menumbuhkan gairah kerja.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid., hal.10.

### C. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen mencakup pengkajian yang sangat luas, sebuah aktivitas manajemen dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Proses manajemen adalah kegiatan di mana organisasi membuat sumber daya manusiawi dan materi tersedia dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi suatu organisasi tidak mungkin bekerja dengan baik tanpa ada proses manajemen yang baik pula.

Menurut Winardi juga mengemukakan ada 4 macam fungsi manajemen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) menggerakkan (*actuating*), 4) mengawasi (*controlling*). Lebih luas lagi dikemukakan oleh Wijaya bahwa fungsi manajemen itu meliputi: *planning* (perencanaan), 2) *organizing* (pengorganisasian), 3) *staffing* (penugasan), 4) *directing/ actuating* (penggerakkan), 5) *coordinating* (pengkoordinasian), *controlling/ reporting* (pengawasan), 7) *budgeting* (prmbiayaan), 8) *Evluation* (penilaian).<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat Terry fungsi pokok manajemen dan manajemen terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan dan pengawasan. Namun menurut pendapat Fayol, bahwa fungsi manajemen terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>17</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap

---

<sup>16</sup>Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapusta Media Perintis, hal. 14.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 16.



mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Penulis menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengevaluasian (*evaluating*). Kesimpulan ini di dapat setelah menganalisis pendapat para ahli di atas tentang fungsi-fungsi manajemen. Para ahli memberikan hirarki yang sama pada fungsi perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*). Selanjutnya, terdapat perbedaan pendapat para ahli tentang fungsi manajemen setelah fungsi pengorganisasian (*organizing*).

Ada yang memasukkan fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pembiayaan (*funding*), fungsi pengarahan (*commanding*), dan sebagainya. Akan tetapi pada fungsi akhir, para ahli memberikan pendapat yang sama, yaitu adanya fungsi penilaian (*evaluating/controlling*).

#### 1. Fungsi Perencanaan

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen merupakan tindakan awal. Bagaimanapun, semua fungsi manajemen saling terkait yang dilaksanakan manajer. Setiap fungsi kegiatan *organizing* harus dimulai dari perencanaan.

Perencanaan mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Berarti perencanaan itu merupakan aktivitas secara holistik dengan upaya mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain dari suatu sistem.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 16.

Perencanaan itu pada dasarnya berkisar pada dua hal yaitu: 1) penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkrit yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan. 2) pilihan di antara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara memberikan hirarki yang sama pada fungsi perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*).

Akan tetapi pada fungsi akhir, para ahli memberikan pendapat yang sama, yaitu adanya fungsi penilaian (*evaluating/controlling*). Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an . surat Al-Hasyr ayat 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah...." (Q.S Al-Hasyr ayat 18)

## 2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah rangkaian dari kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengefektifkan penempatan sumber daya personil yang ada dalam kegiatan pelaksanaan tugas. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutisna, pengorganisasian adalah kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid., hal.26.

Pengorganisasian merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana, dan lain-lain yang mengatur organisasi supaya dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi sesuatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, orang-orang yang harus mengerjakannya, cara mengelompokkan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan keputusan harus diambil. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 46.

Q.S Al-Anfal Ayat 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Anfal Ayat 46)

### 3. Fungsi Koordinasi

Menurut Reeser, dkk koordinasi merupakan suatu fungsi yang menjamin sumbangan dari satu sub sistem atau bagian dalam organisasi dibuat sebagai syarat yang mana mereka saling terkait bersama kedalam suatu situasi yang harmonis secara utuh.

Bagaimanapun, koordinasi merupakan proses yang melibatkan pemindahan informasi antara pekerjaan dan orang untuk menghindarkan pekerjaan yang tumpang tindih, menjamin usaha dan sumber penghasilan serta keseimbangan keseluruhan organisasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutisna menjelaskan bahwa koordinasi ialah proses mempersatukan sumbangan sumbangan dari orang-orang, bahan dan sumber-sumber lain ke arah tercapainya maksud-maksud yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa koordinasi adalah proses menyatukan tindakan dari berbagai orang atau bidang dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi, kegiatan koordinasi ada pada berbagai fungsi manajemen dan menyertai tindakan semua orang yang terkait dengan untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu kegiatan.

#### 4. Fungsi Pengawasan

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Untuk itu diperlukan pengawasan (*control*) dari para manajer atau administrator. Proses pengawasan merupakan aktivitas penting dalam manajemen, khususnya untuk mengetahui hasil dari berbagai kegiatan dan tujuan organisasi.<sup>21</sup>

Demikian dapat dipahami bahwa fungsi pengawasan berhubungan dengan wewenang manajer atas sebagai pengambil keputusan sekaligus penilai terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pada suatu organisasi. Manajer pada level ini memiliki peran dominan dalam pengawasan semua tugas yang dilaksanakan oleh bawahan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 28.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 32.

## 5. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi. jadi, *directing* artinya menggerakkan orang-orang agar bekerja dengan sendirinya atau penuh dengan kesadaran bersama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah hal kepemimpinan (*leadership*) yang dapat menjadi contoh yang baik. Artinya, kepemimpinan seseorang akan dinilai sukses apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh.

Q.S Al-Jumu'ah Ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَدَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S Al-Jumu'ah Ayat 9)

## D. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *start* dan batas *finish*. Dalam pendidikan, pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkannya dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.<sup>22</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga tidak bersifat permanen melainkan dinamis. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.<sup>23</sup>

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “jantung” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih optimal jika didukung kurikulum sebagai pedoman dan panduannya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 3.

<sup>23</sup>Inom Naution, Sri Nurabdiah Pratiwi, (2017), *Profesi Kependidikan*, Medan: Kencana, hal.133.

<sup>24</sup>Teguh Sanjaya, (2015), *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 7.

Menurut Hasan, dalam dimensi pengembangan kurikulum, manajemen kurikulum (*curriculum management*) berkenaan dengan distribusi dan ketersediaan dokumen kurikulum di sekolah, sosialisasi ide dan dokumen, pemberian bantuan profesional kepada kepala sekolah, perencanaan sekolah dalam implementasi, kualifikasi dan beban kerja guru, suasana dan fasilitas kerja guru, pemantauan proses, dan tindak lanjut program.

Dalam pengertian lainnya ditegaskan, bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, adanya penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, adanya dana yang memadai. Keenam, adanya manajemen yang baik. Ketujuh, terpeliharanya budaya menunjang religius, moral, kebangsaan. Kedelapan, kepemimpinan yang visioner, transparan, dan akuntabel.<sup>25</sup>

Dalam telaah ini, Oliver memandang bahwa pengembangan kurikulum memiliki 4 elemen dasar, yaitu:

- a. *Program of studies*, yaitu sebaran materi berupa content knowledge dalam bentuk mata pelajaran yang ditawarkan dalam suatu rentang program pendidikan.
- b. *Program of experiences*, yaitu sebaran rencana pembelajaran dalam bentuk kurikulum nyata (*actual curriculum*) yang dirancang untuk memberikan pemahaman pengalaman belajar yang lebih bermakna (*manigful learning experience*) bagi peserta didik.

---

<sup>25</sup> Syamsul Bahri, 2011, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah*, Nomor 1 Agustus 2011, Vol XI, hal. 18.

c. *Program of services*, yaitu program konkrit pelayanan pembelajaran dan sistem penyampaian pembelajaran (*delivery system*) dengan menggunakan ragam metode, pendekatan, serta strategi dan media pembelajaran yang digunakan.

d. *Hidden curriculum*, yaitu suatu kondisi kurikulum tersembunyi berupa layanan program yang secara nyata tidak dirancang atau tidak dikondisikan sejak awal dalam perencanaan kurikulum nyata, tetapi membuahakan *output* ataupun *outcome* yang tak diramalkan sebelumnya.<sup>26</sup>

Kurikulum menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>27</sup>

Dengan demikian, kurikulum itu merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan di programkan dan dirancangkan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang.<sup>28</sup>

### 1) Fungsi Kurikulum

- a. Kurikulum sebagai suatu program yang terencana.
- b. Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan.
- c. Kurikulum sebagai reproduksi kulturasi (*cultural reproduction*).
- d. Kurikulum sebagai kumpulan tugas dan konsep diskrit.
- e. Kurikulum sebagai agenda rekonstruksi sosial.
- f. Kurikulum sebagai *currere*.<sup>29</sup>

### 2) Peran Kurikulum

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peranan kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.

---

<sup>26</sup>Din Wahyudin, (2014), *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 3.

<sup>27</sup>UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

<sup>28</sup>Dakir, (2010), *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 2.

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, (2009), *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 5.



- a) Peran Konservatif :  
Melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat.
- b) Peran Kreatif :  
Kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.
- c) Peran Kritis dan Evaluatif :  
Berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu di pertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum di perlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.<sup>30</sup>

### 3) Asas-Asas Kurikulum

#### a) Asas filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang baik. Apakah yang dimaksud dengan baik pada hakikatnya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita, atau filsafat yang dianut negara, tapi juga guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan filsafat dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan.

#### b) Asas psikologis

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi-situasi di mana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya. Selama berabad-abad anak tidak dipandang sebagai manusia yang lain dari pada orang dewasa dan karena itu mempunyai kebutuhan sendiri sesuai dengan

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 10.

perkembangannya. Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat di didik, dapat di pengaruhi kelakuannya.

a) Asas sosiologis

Anak tidak hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya, ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Di situ ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak, maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Oleh sebab masyarakat suatu faktir yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat dijadikan salah satu asas. Dalam hal ini pun harus kita jaga, agar asas ini jangan terlampau mendominasi sehingga timbul kurikulum yang berpusat pada masyarakat "*society-centered curriculum*".

b) Asas organisatoris

Asas ini berkenaan dengan masalah dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran akan disajikan? Apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, ataukah diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan. Ataukah diusahakan hubungan secara lebih mendalam dengan menghapuskan segala batas-batas mata pelajaran, jadi dalam bentuk kurikulum terpadu.<sup>31</sup>

## **E. Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik

---

<sup>31</sup>S. Nasution, (2011), Asas-Asas Kurikulum, Jakarta: PT Bumi Akasara, hal. 10.

perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.<sup>32</sup>

Menurut Hasan dalam Rusman, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu “Karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan keterampilan mengarahkan.”<sup>33</sup>

#### 1) Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum

kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut: pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep, penguasaan kompetensi akademis atau kompetensi kerja pada kemampuan memecahkan masalah atau pembentukan pribadi yang utuh. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat memengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang spesifik.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus pada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan melatih kemampuan menerapkan konsep.<sup>34</sup>

#### 2) Model Implementasi Kurikulum

Berkenaan dengan model-model implementasi kurikulum ini Miller dan Seller menggolongkan model dalam implementasi kurikulum menjadi tiga, yaitu:

##### a) The Concerens-Based Adaption Model (CBAM)

Model CBAM ini adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasian tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini ada dua dimensi, yakni tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 238.

<sup>33</sup> Rusman, (2009), *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 74.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 76.

proses bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi, dan individu yang melakukan perubahan.

b) Model Leithwood

Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini adalah: (1) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda, (2) implementasi merupakan proses timbal balik, serta (3) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk diidentifikasi.

c) Model Tori

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (interest) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Inti dari model ini memfokuskan pada perubahan personal dan perubahan sosial. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan.<sup>35</sup>

### 3) Tahap- tahap Impelementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Setelah itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.

- a) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.
- b) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 78.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 238.

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup, bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketarampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

Dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

## 2. Upaya Peningkatan Mutu/ Kualitas Pendidikan

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan, menurut kementerian pendidikan nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal . 239.

Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.<sup>38</sup>

Peningkatan mutu pendidikan atau sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Mutu dalam pendidikan memang dititik tekankan pada siswa dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu juga mustahil untuk dicapai. Berdasarkan pengamatan, ada tiga faktor penyebab mutu pendidikan yang rendah, yaitu kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menerapkan pendekatan *educational production function* atau *input-input* analisis yang tidak konsisten, sentralistik, dan minimnya peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa. Menurut Usman, mutu memiliki 13 karakteristik, sebagai berikut:

1. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
2. Waktu ajar (*time liness*): selesai dengan waktu yang wajar.
3. Andal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama.
4. Daya tahan (*durability*): tahan banting.
5. Indah (*aesthetics*).
6. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
7. Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana mudah dipakai.
8. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.
9. Standar tertentu (*confermance to spesification*); memenuhi standar tertentu.
10. Konsistensi (*consistency*): keajegan, konstan, atau stabil.
11. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur.
12. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.

---

<sup>38</sup> Zahro Aminatul, (2014), *Total Quality Management*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 28.

13. Ketepatan (*acruaracy*): ketepatan dalam pelayanan.<sup>39</sup>

Adapun upaya yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah pertama, memberikan penghargaan. Penghargaan diberikan untuk menarik dan mempertahankan SDM karena diperlukan untuk mencapai saran-saran organisasi. Dengan adanya penghargaan, staf (guru) akan termotivasi. Penghargaan tersebut berupa penghargaan ekstrinsik dan penghargaan instrinsik.

Penghargaan ekstrinsik berupa gaji, tunjangan, bonus, dan komisi. Sementara penghargaan instrinsik berupa pujian, tantangan, pengakuan, tanggung jawab, kesempatan, dan penghargaan karier.

Kedua, meningkatkan profesionalisme. Profesionalisme guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan nilai maupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu memungkinkan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak kreatif.

Ketiga, menyediakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana sangat penting untuk dilakukan, sarana dan prasarana pendidikan dalam lembaga pendidikan sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan-ketentuan berikut ini:

---

<sup>39</sup> Zahro Aminatul, (2014), *Total Quality Management*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 29.

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat, dan awet.
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, asri sehingga menyejukkan pandangan dan prasaan siapa pun yang memasuki lembaga pendidikan atau sekolah tersebut.
- c. Kreatif, inovatif, responsif, dan variatif sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi siswa.

Keempat, memberantas korupsi. Korupsi harus diberantas karena suatu bentuk tindakan tercela yang sangat merugikan semua pihak. Para pelaku korupsi harus ditindak tegas sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Dalam mewujudkan mutu pendidikan terdapat komponen-komponen yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu, beberapa komponen mutu tersebut adalah:

- 1) Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu, dalam hal ini adalah manajer puncak (kepala sekolah) berperan sebagai penasihat, guru dan pimpinan.
- 2) Pendidikan dan pelatihan (Diklat), adalah merupakan keterampilan dan kemampuan pegawai/ staf tata usaha sekolah dan guru secara terus menerus di *upgrade* di perbaiki melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat).
- 3) Struktur pendukung dalam hal ini adalah manajer puncak (kepala sekolah) membutuhkan dukungan untuk suatu perubahan.
- 4) Komunikasi, yaitu proses interaksi yang berupa pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan harus jelas dan efektif.
- 5) Ganjaran dan pengakuan adalah berwujudan dari team work yang berhasil menerapkan prinsip mutu harus di berikan ganjaran dan diakui oleh organisasi.
- 6) Pengukuran yaitu penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting dalam proses manajemen mutu.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Connie Chairunnisa, (2016), *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 289.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan, dan menggali informasi tentang konsep dan pelaksanaan kurikulum pada sekolah MTs. Nurul Iman Tanjung Morawa sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menekankan pada kebijakan pimpinan sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum.

Untuk dapat menggambarkan dan mendiskusikan implementasi manajemen kurikulum pada sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dilakukan pengamatan terhadap apa yang dikatakan informan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penafsiran dan analisis dalam mendapatkan makna atau untuk menemukan apa yang di fokuskan dalam pertanyaan penelitian terlebih dahulu.

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, sekolah ini dipilih sebagai latar penelitian adalah karena peneliti ingin melihat secara lebih terbuka terhadap situasi yang ada tentang implementasi manajemen kurikulum pada sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Kemudian pemilihan lokasi di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dikarenakan penelitian ini dapat dilaksanakan secara sederhana, mudah untuk dimasuki serta mudah mendapat izin

Sedangkan subjek penelitian yang di maksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Didalam penelitian ini subjek yang di ambil adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, siswa dan pegawai administrasi sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Peneliti memilih subjek secara berantai yaitu setelah subjek awal di wawancarai, maka akan berlanjut kepada subjek berikutnya secara terus-menerus sampai data yang dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumen dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi atau perilaku dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan, yakni mempunyai dua bentuk data interaksi dan percakapan.<sup>41</sup>

Proses observasi dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung

---

<sup>41</sup>Elvinaro Erdianto, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hal. 179.

dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan di observasi.

Dalam observasi ada beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu, observasi deskriptif, observasi terfokus, observasi terseleksi. Secara garis besar akan dijelaskan beberapa tahapan observasi yaitu:

a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap yang dilihat, didengar dan dirasakan.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang di temukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus.<sup>42</sup>

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam upaya peningkatkan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa mulai dari Juni 2018. Alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu berupa buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang diperoleh.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 315.

## Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>43</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalan informasi secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh

- b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan mewawancarai guru serta staf pegawai sekolah

---

<sup>43</sup>Ibid., hal. 178.

<sup>44</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 319.

sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa *Tape Recorder* (rekaman) yang di gunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan implementasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh dari wawancara.

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah, seperti sejarah sekolah, profil, surat menyurat, visi misi, sarana prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi sekolah, program kinerja kepala sekolah, jadwal program kerja tahunan, dan agenda kegiatan kepala sekolah.

Alat yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi yaitu berupa *handycame* (camera) yang digunakan untuk menangkap suatu gambar dari objek yang akan diteliti.

#### **D. Analisis Data**

Data yang di dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada masalah tentang implementasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkata kualitas pendidikan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, menarik kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui proses sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

##### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

##### **3. *Conclusion Drawing/ Verification***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah penelitian melakukan reduksi data kemudian di lanjutkan dengan penyajian data, yaitu semua hasil observasi, wawancara, dan dianalisis, maka proses selanjutnya adalah dengan menarik

kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan Impelementasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

### **E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriterian yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>45</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu:

#### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*.

#### **2. Keteralihan (*Transferability*)**

Uji transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat atau ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, hal. 324.

. **Ketergantungan (*Despendability*)**

Uji despendability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. **Keterkaitan (*Konfirmability*)**

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas pannelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 368.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan Nasional terutama dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dan dalam upaya turut membantu pemerintah dalam menyediakan wadah atau sarana peningkatan kualitas pendidikan umum dan agama, kesehatan, kesejahteraan rakyat, maka didirikanlah Yayasan Pendidikan Nurul Iman.

Yayasan Pendidikan Nurul Iman berdiri pada hari Kamis 13 Juni 1991 dan telah diaktekan oleh Notaris Syahril Sofyan, SH yang beralamat di Jalan Mayjen Sutoyo Siswomiharjo 28 Medan dengan nomor akte 34. Adapun kantor pusat Yayasan Pendidikan Nurul Iman adalah di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Yayasan Pendidikan Nurul Iman didirikan oleh 4 (empat) orang pendiri yaitu : Haji Ahmad Bastian Badrys, BA; Drs. Badrum BS; Paino Pranoto, SH; Hj. Chairani Bastian Badrys, BA yang pada gilirannya untuk pertama kali diangkat dan ditetapkan sebagai pengurus yayasan dengan susunan :

Ketua	: Haji Ahmad Bastian Badrys, BA
Wakil Ketua	: Drs. Badrum, BS
Sekretaris	: Paino Pranoto, SH
Bendahara	: Hj. Chairani Bastian Badrys, BA

Adapun Visi dan Misi Perguruan Nurul Iman adalah :

**VISI :** Menjadi Pusat Keunggulan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menjadi Muslim yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia dan Berilmu Pengetahuan yang Berwawasan Global.

**MISI :**

1. Mewujudkan Proses Pemerataan Penyelenggaraan Pendidikan Agama / Umum dan Perluasan Akses Pelayanan Kepada Seluruh Siswa
2. Mewujudkan Standar Isi Kurikulum, Proses Pendidikan, Kelulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Penilaian, Pembiayaan dan Manajemen.
3. Melaksanakan pendidikan keislaman secara efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan yang mampu menjadi ahli ibadah yang sebenarnya.
4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal potensi dirinya melalui adopsi teknologi informasi terkini yang berwawasan global dengan tetap mengedepankan nilai-nilai agama dan budaya.
5. Membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan pendukung melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga membudayakan siswa menjadi subjek pendidikan yang selalu melakukan sesuatu yang konstruktif.
6. Mempertinggi keterlibatan dan partisipasi seluruh komponen Sekolah / Madrasah terutama orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.

Motto :

*BERIMAN - BERILMU - BERAKHLAK - BERIBADAH – UKHUWAH*

**TATA TERTIB SISWA**  
**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL IMAN**  
***BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM***

Dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta pengajaran yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di lingkungan Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tanjung Morawa maka manajemen Yayasan Pendidikan Nurul Iman menetapkan Tata tertib / Disiplin Sekolah sebagai berikut :

**Pasal 1**

**TATA TERTIB KEHADIRAN DAN KEBERADAAN SISWA DI  
SEKOLAH**

1. Setiap siswa pada hari sekolah telah hadir di sekolah selambat – lambatnya 15 menit sebelum jam belajar dimulai.
2. Setiap siswa yang terlambat hadir diwajibkan menghubungi Guru piket untuk melapor serta minta surat izin masuk. Peserta yang terlambat tidak dibenarkan mengikuti pelajaran tanpa memperlihatkan surat izin masuk yang di tanda tangani guru piket.
3. Siswa yang sering terlambat hadir disekolah harus diberi tahu kepada orang tua / wali dengan cara memanggil orang tua/ wali siswa yang bersangkutan agar hal tersebut menjadi perhatian oleh pihak orang tua/walinya.
4. Siswa yang terlambat dan mendapat surat izin dari guru piket maka terlebih dahulu mengetuk pintu serta mengucapkan salam.
5. Bagi siswa yang datang dengan kendaraan pribadi ( sepeda motor ) wajib meletakkan kendaraannya di areal parkir yang telah disediakan.

6. Selama jam belajar berlangsung para siswa tidak dibenarkan meninggalkan ruang belajar tanpa seizin guru yang bersangkutan, dan guru yang bertugas harus benar-benar mempertimbangkan sebaik-baiknya keperluan siswa.

## **Pasal 2**

### **TATA BUSANA DAN TATA RIAS RAMBUT**

#### **Tata Busana :**

Setiap pelajar diwajibkan berpakaian seragam Sekolah menurut yang telah ditentukan oleh Yayasan Pendidikan Nurul Iman Yakni :

#### **2.2. *Pakaian Seragam Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)***

##### **1. Seragam Harian Putri Kelas VII s/d IX mengenakan :**

- Baju kurung panjang 5 cm diatas lutut memakai saku sebelah kiri tanpa tutup. warna putih.
- Rok panjang warna biru tua sampai batas mata kaki.
- Sepatu hitam model wanita bentuk tumit rendah, tertutup, bahan dari kain, kaus kaki putih.
- Tutup kepala (mudawarah) warna putih.

##### **2. Seragam Harian Putra Kelas VII s/d IX mengenakan :**

- Baju kemeja warna putih lengkap dengan atributnya, lengan pendek memakai satu saku tanpa tutup sebelah kiri, kemeja dipakai didalam celana.
- Celana panjang warna Biru tua batas mata kaki, tali pinggang warna hitam, memakai peci warna hitam

- Sepatu model putera, bentuk rendah/rata tertutup bahan dari kain warna hitam, kaus kaki warna putih.

### **3. Tanda-tanda Siswa Putra/Putri**

- Badge Departemen Agama pada kantong sebelah kiri kemeja.
- Badge MTs Nurul Iman pada lengan kemeja dekat jahitan bahu sebelah kanan.
- Tanda nama murid sebelah kanan setinggi dada.

### **4. Pakaian Pramuka**

- Pakaian pramuka warna coklat lengkap dengan atribut dipakai pada hari Jum'at

### **5. Pakaian Olah Raga**

- Pakaian Olah Raga yang ditentukan pihak Yayasan Pendidikan Nurul Iman dipakai setiap hari Sabtu.

## **Pasal 5**

### **TATA TERTIB WAKTU ISTIRAHAT / JEDA**

Selama jam istirahat (jeda) seluruh pelajar harus berada di luar ruangan belajar.

Selama iberistirahat para pelajar harus tetap berlaku sopan santun dan memelihara Tata Tertib.

Memasuki WC atau kamar mandi harus bergantian, tidak berdesak-desakan, pelajar puteri harus menggunakan WC atau kamar mandi puteri, sedangkan pelajar putera harus menggunakan WC atau kamar mandi putera

Pelajar tidak dibenarkan merokok, yang kedapatan melakukan ini akan diberi teguran, jika ternyata telah 3 (tiga) kali telah mendapat teguran tidak ada perubahan, maka siswa tersebut diskors atau belajar dirumah 1 (minggu).

Waktu istirahat/jeda tidak boleh mengganggu teman dan para tetangga disekitar sekolah.

## **Pasal 6**

### **ALAT-ALAT PELAJARAN**

- a. Setiap pelajar harus membawa dan memelihara alat-alat pelajaran terutama yang dipinjamkan oleh sekolah. Setiap pelajar harus memiliki : buku pelajaran, buku tulis, mistar, pencil, bolpoint, dll.
- b. Buku pelajaran harus diberi sampul yang bersih dan rapi.
- c. buku pelajaran yang dipinjamkan oleh sekolah harus dipelihara baik-baik tidak boleh kotor, koyak, hilang. Buku yang hilang atau yang koyak harus diganti oleh pelajar yang bersangkutan. Setiap akhir tahun pelajaran buku-buku tersebut harus dikembalikan kepada wali kelasnya masing-masing.

## **Pasal 7**

### **TATA TERTIB PERGAULAN**

- a. Sebagai putera/puteri Islam yang baik setiap belajar harus bersikap ramah tamah antara sesamanya. setiap pelajar harus hormat kepada ibu atau bapak guru serta kepada seluruh karyawan sekolah.

Waktu bertemu baik di sekolah maupun di luar sekolah hendaklah selalu memberikan salam dengan mengucapkan “Assalamualaikum” dan yang menerimanya harus menjawab dengan “ Wa alaikum salam warah matullahi wabarakatuh”. Para pelajar harus terlebih dahulu memberi salam

kepada ibu atau bapak guru, pelajar yang kelasnya lebih tinggi harus lebih dahulu memberi salam kepada yang kelasnya lebih rendah.

- c. Pelajar yang lebih tinggi kelasnya hendaklah selalu bersikap sebagai abang atau kakak terhadap pelajar yang lebih rendah kelasnya hendaklah selalu bersedia memberikan bantuan bila diperlukan mereka.
- d. Bila ada salah seorang pelajar yang di timpa musibah maka dengan izin guru, para pelajar mengumpulkan dana bantuan untuk diserahkan kepada pelajar tersebut. Kemudian bersama-sama berkunjung atau bertakjiah pada keluarga pelajar yang kemalangan itu.
- e. Bila ada teman sekelas yang sedang sakit lebih dari 3 (tiga) hari maka dengan dipimpin ketua kelasnya hendaklah berkunjung ke rumah untuk menghibur sambil membawa buah tangan. Hal ini dilakukan diluar jam sekolah.
- f. Demikian juga terhadap ibu/bapak guru yang sakit atau ditimpa musibah
- g. Bila melintasi ibu/bapak guru atau orang tua, harus bersikap sopan jangan lalu lalang saja. Waktu berbicara dengan ibu/bapak guru atau karyawan tidak boleh berkacak pinggang dan berbicara tidak sopan.
- h. Jika hendak memasuki kantor atau memasuki kelas harus mengetuk pintu terlebih dahulu, kemudian memberi salam dengan sopan. Sebelum diizinkan jangan masuk saja.
- i. Bila harus meninggalkan sekolah karena ada sesuatu keperluan hendaklah terlebih dahulu melapor kepada guru yang bertugas, kemudian melaporkan kepada guru piket untuk memperoleh izin.

## **Pasal 8**

### **KETUA KELAS**

- a. Setiap kelas harus memiliki ketua kelas dan seorang wakil dan bendahara, kecuali untuk Kelas 1 dan 2 MIS, ketua kelas dan wakilnya itu dipilih oleh seluruh pelajar dikelasnya masing-masing, yang kemudian ditetapkan oleh wali kelasnya untuk masa tugas 1 (satu) tahun. Disamping itu setiap kelas di MTS dan SMA jumlah siswanya dibagi dalam 5 (lima) kelompok, tiap kelompok diketuai seorang ketua, masing-masing kelompok diberi tugas yang tercakup 5 K
- b. Tugas dan kewajiban ketua kelas :
  - 1) Membantu guru menyiapkan alat pelajaran misal: kapur tulis, buku absen, buku batas pelajaran, buku pelajaran, penghapus, mistar, dll. Sebelum pelajaran dimulai, semua alat tersebut harus sudah tersedia di kelas.
  - 2) Memelihara ketertiban, ketenangan serta kelestarian kebersihan kelas.
  - 3) Melaporkan ketidak hadiran guru pada jam yang telah ditentukan.
  - 4) Pada jam terakhir menyimpan semua alat pelajaran milik sekolah disimpan kembali di kantor guru kepala.
  - 5) Memimpin teman-teman dalam setiap kegiatan 5 K yaitu :
    1. Keamanan
    2. Ketertiban
    3. Kebersihan
    4. Keindahan
    5. Kekeluargaan.



**6. Tabel 1.1.**  
**7. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan**  
**Yayasan Pendidikan Nurul Iman**  
**8. Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si	Kepala Sekolah/Madrasah
2	Rudi Siagian, S.Pd	PKM-1 (Kurikulum); Guru
3	Riki Handoyo, S.Pd.I	PKM-3 (Kesiswaan); Guru Qur'an Hadits
4	Nurliana, S.Pd	Koord. ROHIS; BK; Guru IPA
5	Siti Chadijah Lubis	Kepala Tata Usaha (KTU)
6	Khairul Azmi	Ka.Lab. Komputer; Guru TIK
7	Yenni Khairani Pane, S.Pd	Staf Tata Usaha; Guru Matematika
8	Hotnida Silitonga	Staf Tata Usaha; Guru Bahasa Indonesia
9	Sri Suharti, SP, S.Pd	Guru IPA Terpadu
10	Mardiana Siregar, SP	Guru Matematika
11	Enni Muliani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	Aminah Rambe, S.Pd	Guru Matematika
13	Drs. Lili Suhartono	Guru SKI
14	Drs. Sahrel Samosir, M.Si	Guru IPS
15	Syakir Naim. Srg, SP, M.Si	Guru IPA Terpadu
16	Maulida Fauzani, SS	Guru Bahasa Inggris
17	Dra. Salmah Panjaitan	Guru Bahasa Indonesia
18	M. Ronni Maradona, SP	Guru Olahraga

Ariyanni Siregar, S.Pd	Guru IPS
Masrianto Tanjung, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
Sahdan, S.Pd.I	Guru Fikih
Rima Dina Sari Lubis, S.Si	Guru IPA Terpadu
Muhammad Ridwan, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
Santi Rahmadani, SS	Guru Bahasa Inggris
Nazria Ulfah, S.Pd	Guru SBK
Ramaini, S.Pd.I	Guru Fikih
Atika Mardiah P.S. Siregar, S.Pd	Guru Matematika
Siti Hawani Purba, SH	Guru Qira'ah & PKn
Tika Pratiwi, S.Pd	Guru BK
Amran Amil Harahap, ST	Guru Matematika
Fadilla Arwina, S.HI	Guru Bahasa Arab
Irmayanti, S.Pd.I	Guru Qira'ah

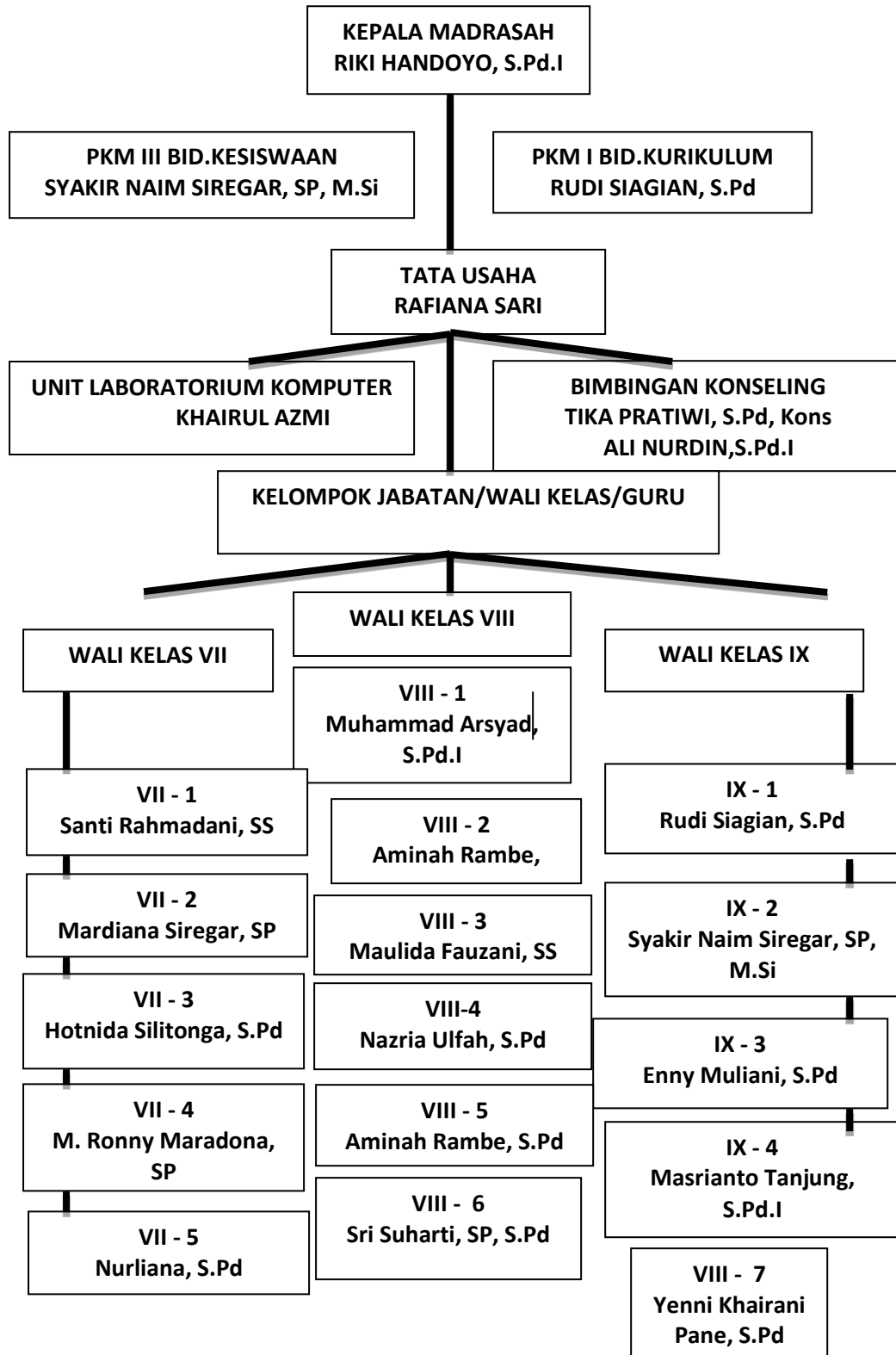
**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Siswa MTs Yayasan Pendidikan Nurul Iman**

NO	KELAS	L	P	JLH	JUMLAH SELURUH SISWA
1	VII - 1	20	24	44	<b>677</b>
	VII - 2	24	20	44	
	VII - 3	25	19	44	
	VII - 4	24	20	44	
	VII - 5	24	18	42	
JUMLAH		117	101	218	
2	VIII - 1	20	20	40	
	VIII - 2	20	20	40	
	VIII - 3	19	20	39	
	VIII - 4	20	20	40	
	VIII - 5	24	14	38	
	VIII - 6	21	18	39	
	VIII - 7	24	12	36	
JUMLAH		148	124	272	
3	IX - 1	10	28	38	
	IX - 2	18	18	36	
	IX - 3	14	24	38	
	IX - 4	18	20	38	
	IX - 5	23	13	36	
JUMLAH		83	103	186	

**Tabel 1.3.**  
**Standar Sarana Prasarana Yayasan Pendidikan Nurul Iman**

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	✓		✓	
2.	Ruang perpustakaan	✓		✓	
3.	Ruang laboratorium IPA	✓		✓	
4.	Ruang pimpinan	✓		✓	
5.	Ruang guru	✓		✓	
6.	Ruang tata usaha	✓		✓	
7.	Tempat beribadah	✓		✓	
8.	Ruang konseling	✓		✓	
9.	Ruang UKS/M	✓		✓	
10.	Jamban	✓		✓	
11.	Gudang	✓		✓	
12.	Ruang sirkulasi				
13.	Tempat bermain/berolahraga	✓		✓	
14.	Jamban	✓		✓	

**Tabel 1.4**  
**Bagan Struktur Organisasi Mts Nurul Iman Tg.Morawa**  
**Tahun Ajaran 2017-2018**



## **Temuan Khusus**

### **1. Perencanaan Manajemen Kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Riki Handoyo mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa beliau mengatakan; “kurikulum yang dipakai disekolah Mts Nurul Iman menggunakan kurikulum 2013, itu untuk kelas VII dan Kelas VIII saja, sedangkan kelas IX menggunakan kurikulum KTSP. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 baru berjalan 2 tahun akan tetapi untuk tahun-tahun selanjutnya keseluruhan akan menggunakan kurikulum 2013. Untuk perencanaan pada saat ini adalah instruksi kepada wali kelas masing-masing untuk menyiapkan komponen-komponen dalam kegiatan belajar, apakah itu termasuk RPP, prota, prosem, silabus dan setiap pendidik atau pengajar di sekolah ini, itu harus mengerti tentang ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian di dalam kelas itu meliputi penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jadi tiga kompetensi ini adalah ciri khas untuk yang pertama atau yang mengawali dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Lalu Bapak Riki Handoyo mengatakan jenis-jenis perencanaan kurikulum itu mengacu pada penilaian berbasis kelas dimana setiap wali kelas dan guru bidang studi itu wajib memiliki sebuah buku catatan/ kegiatan siswa. Akan tetapi sekolah ini tidak hanya menilai siswa dari nilai saja aka tetapi sekolah ini lebih mengutamakan karakter dan etika dari siswa tersebut. Lalu Bapak Rudi Siagian selaku PKM-1 Kurikulum mengatakan bahwa;”Perencanaan kurikulum disekolah ini tidak jauh beda dari jawaban kepala

sekolah yaitu kurikulum yang dipakai adalah 2013 untuk kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX memakai kurikulum KTSP .

## **2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Riki Handoyo mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa beliau mengatakan; “ setiap harinya kami akan berbenah diri mengupgrade diri walaupun disana sini masih banyak kekurangan tapikekurangan itu sedikit demi sedikit akan terbenahi bahwasannya cara mempraktekkan kesiswa, cara belajar siswa senantiasa kita benahi.

Sedangkan Bapak Rudi Siagian selaku PKM-1 Kurikulum mengatakan bahwa, “upaya peningkatan kualitas pendidikan disekolah ini adalah dengan cara adanya RPP guru-guru, musyawarah guru sehingga mampu memberikan ilmu kepada siswa dengan salah satunya dengan cara memberikan pembagian tugas pada siswa dengan cara pembagian kelompok belajar”.

## **3. Hambatan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di sekolah Mts Nurul Iman Tanjung Morawa**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Riki Handoyo mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa beliau mengatakan; “Setiap adanya pelaksanaan kegiatan pasti ada hambatannya seperti disini guru dituntut untuk lebih aktif dan teliti terhadap siswa sehingga

mengabaikan nilai dari pada hasil belajar siswa tersebut dalam artian bahwa kita disini seperti orang yang harus senantiasa *standby* dan *on time* terhadap siswa meniali dari setiap gerak-geriknya perjamnya, permenit, dan perdetiknya itulah kekurangan yang akan kita benahi sesungguhnya. Belum lagi nanti para siswa tidak mengerjakan itu termasuk hambatan-hambatan pengimplementasian manajemen kurikulum.

Bapak Rudi Siagian selaku PKM-1 Kurikulum mengatakan bahwa,” hambatan itu pasti ada, salah satunya adalah kurangnya media belajar guru seperti laptop karena ketika seorang guru memberikan nilai kepada murid guru terkendala dalam media contohnya yaitu seperti laptop.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan maka terdapat tiga temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum kepala sekolah bertindak sebagai manajer dalam prlaksanaan manajemen kurikulum khususnya pada aspek perencanaan. Peran kepala sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa ini dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan Bapak Riki Handoyo dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas IX menggunakan KTSP. Dari hasil analisis kebutuhan



siswa, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dan dilengkapi dengan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pandangan komprehensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi, keseimbangan *subject matter*, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya (Saylor, Alexander, dan Lewis). Pada hakikatnya kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana (*program of planned activities*) memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Di suatu dokumen tertulis dan di lain pihak, kurikulum dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik.<sup>47</sup>

2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah adalah dalam pengimplementasian manajemen kurikulum memungkinkan para siswa untuk dapat perbaikan, pengayaan, atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa. Pelaksanaan manajemen kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dan pendidik yang saling menerima dan menghargai.

Implementasi kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam implementasi ini, tentu saja

---

<sup>47</sup> Hamalik Oemar, (2009), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, hal. 5.

harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat dan lain-lain. Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum dan struktur organisasi kurikulum. Peranan atau perilaku, pengetahuan, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya.<sup>48</sup>

3. Hambatan dalam Mengimplementasikan Manajemen kurikulum dalam pengimplementasian manajemen kurikulum ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum itu sendiri hal itu dapat dilihat dari keterbatasan akan sarana dan prasana sehingga terjadi hambatan dalam mengimplementasian dalam manajemen kurikulum. Pengawasan guru dan para siswa menyebabkan kedisiplinan

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, (2008), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, hal.131.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Pengimplementasian manajemen kurikulum di sekolah Mts Nurul Iman Tanjung Morawa dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah, PKM-1 Kurikulum. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. Kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan. Kepala sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa melakukan penjadwalan kegiatan para siswa guru setiap semester maupun tahunan.

Kurikulum yang digunakan di sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan untuk Kelas IX menggunakan kurikulum KTSP dan untuk tahun-tahun berikutnya menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan kurikulum di sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa menggunakan RPP dan silabus sebagai acuan para guru-guru untuk mengajar di kelas.

#### **D. Saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, dan menganalisis hasilnya maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam Implementasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru hendanya mempertahankan dan meningkatkan kembali kualitas pembelajaran yang disajikan dan meningkatkan kreatifitas dalam penyajian materi sesuai rencana pembelajaran yang di buat.
2. Mempertahankan dan meningkatkan kembali perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum agar manajemen kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Kepada guru dan penanggung jawab yang mengajar di kelas supaya melaksanakan program pembelajaran dengan lebih disiplin dan penuh rasa tanggung jawab sebagai perwujudan dari tanggung jawab akademik. Guru yang memiliki tanggung jawab akademik yang tinggi akan lebih mengutamakan kepentingan anak didik dari pada kepentingan dirinya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Aminatul, Zahro, 2014, *Total Quality Manajemen: Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Amiruddin, Ananda Rusydi, 2017, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Ardianto, Elvinaro, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Chairunnisa, Connie, 2016, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dakir, 2010, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2009, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Inom, Sri Nurabdiah, 2017, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mutohar, Prim Masrokan, 2013, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasrudin, Endin, 2010, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasution. S, 2011, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilo, Muhammad Joko 2012, *Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media

Syafaruddin dkk, 2015, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Triwiyanto, Teguh, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Husaini, 2014, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: CV Pustaka Setia.

Wahyudin, Din, 2014 *Manajemen Kurikulum, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA*

#### **SUMBER LAIN:**

Ruwiyah Abdullah Buhungo, 2015, “Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, journal.iaiangorontalo.ac.id, 3 Nomor 1 Februari 2015, 2338-6673 E ISSN 2442-8280.

Ibrahim Nasbi, 2017, “Manamejem Kurikulum: Sebuah Kajian Teorotis”, *Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurnal Idaarah*, Vol 1, No 2, Desember 2017

Rasiman , 2008, “Penelusuran Lulusan Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang Melalui Studi Pelacakan (Tracer Study) sebagai Umpan Balik Penyempurnaan Kurikulum Tahun 2008”, *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, Nomor 2 Desember 2008, Vol 2.

Yustiani S, 2009, “ Implementasi Manajemen Kurikulum pada Madrasah Diniyah Sirojut Tholibin Taman Sari Pamekasan, Madura” *Jurnal Analisa*, Nomor 01 Januari-Juni 2009, Vol XVI.

Syamsul Bahri, 2011, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah*, Nomor 1 Agustus 2011, Vol XI.

Al- Qur’an Surah Al-Hasyr ayat 18

Al- Qur’an Surah Al-Anfal ayat 46

Al-Qur’an Surah Al-Jumu’ah ayat 9

#### **PERATURAN UNDANG-UNDANG:**

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003

## LAMPIRAN I

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perencanaan kurikulum yang Bapak buat di sekolah ini?
2. Apa saja jenis-jenis perencanaan kurikulum yang Bapak buat di sekolah ini?
3. Adakah hambatan-hambatan di setiap perencanaan kurikulum yang Bapak buat dan bagaimana cara Bapak dalam mengatasi setiap hambatan-hambatan tersebut?
4. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di sekolah ini?
5. Bagaimana langkah-langkah pengorganisasian kurikulum di sekolah ini?
6. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di disekolah ini?
7. Menurut Bapak bagaimana pengawasan yang di lakukan terhadap implementasi manajemen kurikulum di sekolah ini?
8. Apakah dari dilakukannya pengawasan implementasi manajemen kurikulum dapat lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya?
9. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI DI MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA













**LAMPIRAN III****DAFTAR RIWAYAT PRIBADI****IDENTITAS PRIBADI**

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Fitri Yanti Nasution                               |
| 2. NIM                  | : 37.14.3.011  |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Medan, 17 Maret 1996                               |
| 4. Jenis Kelamin        | : Perempuan  |
| 5. Agama                | : Islam  |
| 6. Kewarganegaraan      | : Indonesia  |
| 7. Alamat               | : Jl. Benteng Simp. Dalu XB No. 10<br>Tanjung Morawa |

**IDENTITAS KELUARGA**

- |                   |                             |
|-------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Ayah      | : M.Nuh Nasution            |
| 2. Nama Ibu       | : Nurhayani Lubis           |
| 3. Adik Laki-Laki | : Ridwan Hamid Nasution     |
| 4. Adik Perempuan | : Kholida Syafitri Nasution |

**RIWAYAT HIDUP**

- |  |        |
|--|--------|
| 1. SDN 101879 Tanjung Morawa               | : 2008 |
| 2. MTs Negeri Tanjung Morawa               | : 2011 |
| 3. MAN 3 Medan                             | : 2014 |
| 4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara | : 2018 |

Medan, Juli 2018  
Penulis

Fitri Yanti Nasution  
37.14.3.011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
 Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-7447/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2018  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 31 Mei 2018

**Yth. Ka. MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : FITRI YANTI NASUTION  
 T.T/Lahir : Medan, 17 Maret 1996  
 NIM : 37143011  
 Sem/Jurusan : VIII /Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

Dekan  
 Jurusan MPI  
  
**Dr. Abdillah, S.Ag. M.pd**  
 06808051997031002

Tembusan:  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



## MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IMAN

Pasar XIII Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang - 20362  
Sumatera Utara - Telp. (061) 7946660

*Beriman. Berilmu. Berakhlak. Beribadah. Ukhuwah*

*Bismillahirrahmanirrahim*

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 963 / MTs / YPNI -1 / B / VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah :

- |                   |  |
|-------------------|--|
| 1. Nama Madrasah  | : MTs SWASTA NURUL IMAN  |
| 2. NSM            | : 121212070078   |
| 3. Alamat Sekolah | : Jl. Pasar XIII Desa Limau Manis<br>Kec. Tanjung Morawa, Deli Serdang |

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang nama dan identitasnya tercantum di bawah ini :

Nama	: FITRI YANTI NASUTION
T.T/Lahir	: Medan, 17 Maret 1996
NIM	: 37143011
Sem/Jurusan	: VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: “ IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs NURUL IMAN TANJUNG MORAWA ”
Tempat penelitian	: MTs Nurul Iman Tanjung Morawa

Sesuai dengan surat Ketua Jurusan MPI Nomor : B-7447/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2018 tanggal 31 Mei 2018, hal izin Mengadakan Penelitian ( Rizet ).

Nama tersebut diatas benar telah Melaksanakan Penelitian atau Observasi di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa pada tanggal 01 Juni s/d 16 Juli 2018 sebagaimana jadwal yang dimaksud.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 19 Juli 2018  
Kepala Madrasah,



**RIKI HANDOYO, S.Pd.I**

**Tembusan disampaikan kepada Yth.:**

1. Pengurus Yayasan Perguruan Nurul Iman – Tanjung Morawa;
2. Pertinggal.